

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Menurut Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu di desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.<sup>2</sup> Dalam penelitian deskriptif kita harus menjelaskan lokasi benda-benda yang akan dideskripsikan.<sup>3</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran masyarakat Kandangmas Dawe Kudus dalam mengeluarkan zakat pertanian.

Begitu pula dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia, pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri

---

<sup>1</sup> Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 22.

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 44.

<sup>3</sup> Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Prssindo, 2012), 78.

secara alami melalui pertanyaan-pertanyaan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena / peristiwa. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian.<sup>4</sup>

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian yaitu petani desa kandangmas, tokoh agama, dan Lazisnu Dawe serta juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana kesadaran masyarakat Kandangmas Dawe Kudus dalam mengeluarkan zakat pertanian.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini berada di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kandangmas adalah salah satu desa di Kecamatan Dawe dimana letaknya  $\pm$  12 km dari pusat kota Kudus. Lokasi tersebut tergolong di pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani. Masyarakat di sana yang berprofesi seorang petani kebanyakan jenjang pendidikannya rendah ada yang SD dan ada yang SMP. Tak sedikit yang lulusan SD dan SMP tersebut memang rata-rata mata pencahariannya dengan mengandalkan hasil bumi dengan bercocok tanam. Hubungan masyarakatnya begitu ramah satu sama lain saling menolong sesama, semisal ada yang kesusahan mereka saling gotong royong. Kandangmas terdiri dari 5 masjid dimana lingkungan desa tersebut kebanyakan adalah seorang muslim. Kandangmas banyak sekali tanaman kencur yang ditanam oleh petani di sana, yang apabila telah masa panen hasilnya cukup melimpah. Namun jarang sekali kesadaran para petani di sana mengetahui tentang zakat pertanian.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 76-77.

Maka dari itu, alasan peneliti memilih di lokasi tersebut untuk dijadikan penelitian adalah karena rendahnya zakat pertanian yang dikeluarkan bahkan jarang sekali, padahal masyarakat di sana tergolong ekonominya stabil dilihat dari rumah-rumah yang bagus, tingkat pendidikan keluarga/anak dari petani yang baik, mayoritas sudah beribadah haji dan atau umroh. (Ujar Pak Jumanto selaku pengurus Lazisnu Dawe Kudus).<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Februari 2021.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini tergolong penelitian bersifat kualitatif, maka dari itu diperlukan adanya subyek penelitian. Subyek penelitian adalah orang-orang, benda, tempat data untuk objek yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah petani kencur, tokoh agama, dan pihak LAZISNU terkait dengan rendahnya kesadaran dalam mengeluarkan zakat pertanian.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>8</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di desa Kandangmas kecamatan Dawe kabupaten Kudus.

Pemilihan masyarakat di desa tersebut sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*. *Purposive Sampling*” adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang betul-betul terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang

---

<sup>5</sup> Jumanto, Pesan WhatsApp pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 13.33 WIB.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 169.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, petani sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria petani tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Subyek memeluk agama Islam.
  - b. Subyek adalah petani yang memiliki tanaman kencur.
  - c. Subyek tergolong menjadi 3 kriteria yakni petani kalangan atas (dengan lahan lebih dari 1 hektar), tengah (lahan dengan luas 1 hektar), dan bawah (lahan kurang dari 1 hektar).
  - d. Bersedia menjadi subyek penelitian.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>10</sup> Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet. Adapun jurnal-jurnal dan skripsi sebagai sumber data sekunder yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Muharir dan Mustikawati, “Zakat sebagai Instrumen Finansial dalam Usaha Pemulihan Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya Menurut Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomica Sharia* 5, no. 2 (2020).
- b. Hambari, dkk., “Asnaf Zakat dan Pendistribusiannya: Tinjauan Fikih dan Ekonomi Kontemporer,” *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no.1 (2020).
- c. Muhammad Ikhlas Rosele dkk., “Pandangan Yusuf Al-Qaradawi Mengenai Zakat Pertanian: Analisis Isu Terpilih,” *al-Basirah Jurnal* 8, no. 2 (2018).
- d. Siti Mukarramah, “Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN ALAUDIN Makasar, 2017).

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 98.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

- e. M. Iqbal Hidayat, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Di Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi (*observation*)

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamat.<sup>11</sup>

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>12</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni teknik *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>13</sup> Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat Kandangmas Dawe Kudus sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip,

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 200.

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, 83.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 199.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *ledger*, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi, kondisi geografis, dan keadaan penduduk Desa Kandangmas kecamatan Dawe kabupaten Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yang dilakukan untuk lebih memperdalam hasil penelitian supaya keabsahan datanya benar-benar teruji. Uji keabsahan data berfungsi untuk mengecek kepercayaan data yang dihasilkan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi ialah “Suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dengan demikian triangulasi ada berbagai macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode.<sup>15</sup> Akan tetapi, di sini peneliti hanya menggunakan dua teknik triangulasi saja, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>16</sup> Triangulasi sumber ini, dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu informan dalam memperoleh informasi mengenai rendahnya masyarakat Kandangmas Dawe Kudus dalam mengeluarkan zakat pertanian. Adapun informan-informan yang ikut terlibat dalam penelitian ini terdiri dari pihak LAZISNU Dawe, tokoh agama, dan petani. Sedangkan triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>15</sup> Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56

<sup>16</sup> Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010): 56.

untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.<sup>17</sup> Dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan beberapa metode dalam memperoleh informasi terkait dengan penelitian ini, di mana metode-metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan informasi yang diperoleh dari sumber informan yang berbeda-beda dan metode pengumpulan data atau informasi yang berbeda pula. Sehingga akan memberikan hasil penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode berbeda yang kemudian dapat dianalisis hingga memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan penelitian yang terkait.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup> Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>19</sup>

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>17</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010): 57.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 244.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan, data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>20</sup>

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks dan naratif.<sup>21</sup> Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis.

### 4. *Conclusion* (Pengambilan Keputusan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>22</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>23</sup>

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis ada 2 dua yaitu:

- a. Metode induktif, ialah suatu upaya membangun teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Berpikir secara induktif merupakan suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman yang berulang. Dan bisa juga merupakan sebuah kumpulan fakta yang berserakan kemudian kita cari kesesuaian diantara fakta-fakta tersebut sehingga masing-masing fakta memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan demikian berpikir secara induktif merupakan suatu rekayasa dari berbagai macam kasus yang

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 249.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 252.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 252-253.

unik/khusus lalu dikembangkan menjadi suatu penalaran tunggal yang menggabungkan kasus-kasus khusus tersebut kedalam suatu bentuk pemahaman yang umum.<sup>24</sup>

- b. Metode deduktif, berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan yang khusus dari yang umum. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola berpikir yang dinamakan silogismus. Silogismus disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan. Dengan demikian deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

---

<sup>24</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 128-129.

<sup>25</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 128.